

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam suatu penelitian agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Pelaksanaan metode deskriptif ini menempuh beberapa langkah seperti pengumpulan data, klasifikasi serta pengolahan atau penganalisisan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Menurut Muhammad Ali (1985:20), “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasian dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Menurut M. Natsir (1986: 63), ”Metode deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok suatu objek, atau suatu kondisi. Tujuannya adalah membuat gambaran

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

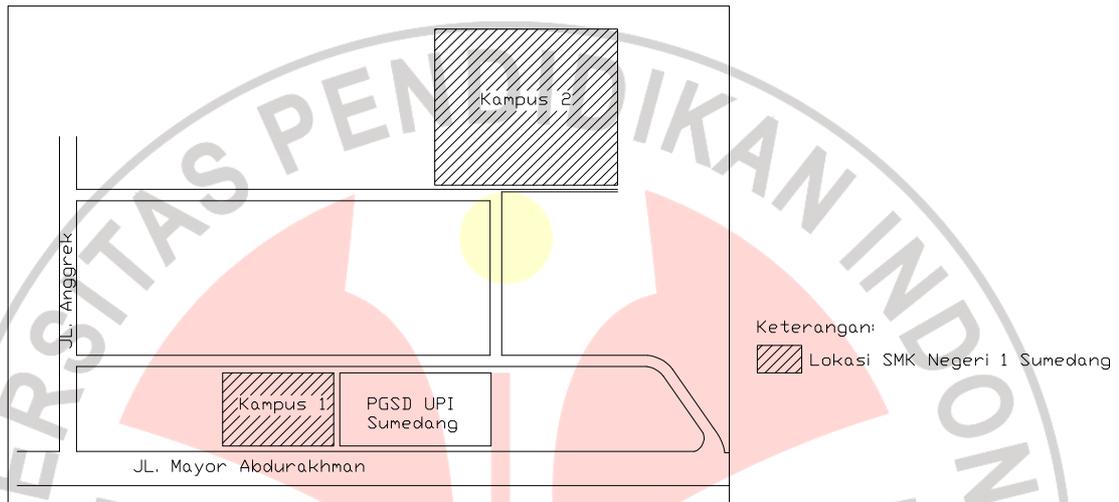
Sedangkan ciri-ciri metode deskriptif seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990:149) yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena ini metode ini sering disebut analitik)”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka metode yang dilakukan oleh peneliti adalah **metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif** sejalan dengan maksud penelitian yang ingin dicapai untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan PLP Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur di SMK Negeri 1 Sumedang .

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah SMK Negeri 1 Sumedang yang terletak di Jl. Mayor Abdurakhman No. 209 Sumedang.



Gambar 3.1 Peta Lokasi SMK Negeri 1 Sumedang

3.3 Subyek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sejumlah individu yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data yang berada pada daerah-daerah yang jelas batasnya. Sudjana (1998: 71) menyatakan :

“Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data, artinya sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek atau objek. Sifat dan karakteristik tersebut dijangar melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh penulis”.

Berdasarkan dari pengertian, judul penelitian dan variabel, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang tahun akademik 2008/2009.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.

Menurut Surakhmad (1989: 93), “Sampel adalah cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi, dan dapat mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu”.

Dalam menentukan sampel penelitian hal yang perlu dilakukan adalah menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling.

a. Karakteristik Sampel

Penelitian ini mengambil sampel pada siswa yang telah diikuti sertakan dalam kegiatan PLP, dalam hal ini adalah siswa kelas dua Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang.

b. Teknik Sampling

Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini berpatokan berdasarkan pendapat Arikunto (1989: 07) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI B 1	19 siswa
2	XI B 2	25 siswa
Total		44 siswa

Sumber : Data Penelitian

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:22) variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian yang merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek sasaran atau titik pandang dari kegiatan penelitian”.

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variables*). Variabel bebas adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lainnya.

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta dan mengkaji satu variabel. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel meliputi:

Variabel = Studi pelaksanaan kegiatan PLP Jurusan Pendidikan Teknik
Arsitektur di SMK Negeri 1 Sumedang

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR
Pelaksanaan Kegiatan PLP di SMK Negeri 1 Sumedang	<p>Indikator dalam instrumen penelitian ini, dirumuskan dan disesuaikan dengan segala bentuk tingkah laku guru PLP dalam proses pembelajaran mengajar di kelas. Rumusan aspek-aspek yang diungkap merupakan rangkuman dari kajian tentang kegiatan PLP, dan unsur-unsur penunjang berlangsungnya kegiatan PBM, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skenario PBM <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan penunjang PBM, seperti, tepat waktu dalam mengajar, menghafal nama-nama siswa, menciptakan kondisi yang nyaman sebelum PBM dilaksanakan • Kemampuan membuka pelajaran • Kegiatan PBM • Evaluasi PBM • Kemampuan menutup pelajaran 2. Penguasaan Materi Ajar <ul style="list-style-type: none"> • Mesguasai materi yang disampaikan • Kejelasan menerangkan materi ajar 3. Penguasaan Media Pengajaran <ul style="list-style-type: none"> • Terampil menggunakannya • Pengadaan media pengajaran 4. Sikap Guru PLP dalam PBM <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan suara sebagai media penyampaian mengajar • Penampilan saat mengajar • Sifat penunjang seorang guru dalam mengajar

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data ditetapkan untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa angket.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Angket

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2007: 142) menyatakan bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". *Kuesioner* atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Teknik ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang diketahuinya.

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

3.5.1.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berkaitan dengan masalah ini.

Menurut Ali (1979:42), "Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian, dan semacamnya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan".

3.5.1.3 Wawancara

Wawancara digunakan memperoleh data secara langsung dan natural dari responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur yang telah disiapkan. Dalam wawancara, penulis dihadapkan dalam dua hal. Pertama, penulis harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, penulis menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan penulis sendiri. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran responden.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil penelitian bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Angket yang digunakan menggunakan skala Likert. Menurut Riduan (2008: 12) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial".

Dalam menjawab skala Likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan.

Selanjutnya angket yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Untuk pemberian skor pada skala Likert berarah positif dan negatif. Untuk skala negatif, kemungkinan skor tersebut menjadi sebaliknya tergantung kepada arah pertanyaan yang diberikan.

Tabel 3.2 Skor Kategori Skala Likert

Item Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, instrumen penelitian harus memiliki tingkat kesahihan (validitas dan reliabilitas). Pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 135) menyatakan bahwa :

”Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui hal tersebut, instrumen penelitian harus diuji coba terhadap subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian”.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang akan diungkap bersumber dari masalah penelitian atau dari variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan.

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada uji coba instrumen ini, yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 158) bahwa, "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel". Sedangkan menurut Suprian AS (1990: 36), yaitu "Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama".

Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas

Instrument yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi *product moment* untuk variabel X dan variabel Y, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - \sum x_i \cdot \sum y_i}{\sqrt{[N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 148)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefesien korelasi butir
- N = Jumlah responden
- x_i = Nomor item ke i
- $\sum x_i$ = Jumlah skor item ke i
- x_i^2 = Kuadrat skor item ke i
- $\sum x_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i
- $\sum y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Σy_i^2 = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\Sigma x_i y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur Validitas

Instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul
- 3) Memberi skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya.
- 5) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari data observasi yang diperoleh
- 7) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien *product moment* yang terdapat dalam tabel
- 8) Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada *discriminating power test* dari J. Mueller (1986) dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 50) yaitu:
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan nyata, artinya item dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} = 0$ artinya item tidak dapat digunakan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan nyata, artinya item harus diperiksa apabila ada kekeliruan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan

Untuk menguji nyata atau tidaknya, statistik uji yang digunakan adalah dengan uji t karena ukuran sampel kurang dari 50 orang. Formula untuk statistik uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(sumber:Sudjana, 2002: 377)

Keterangan :

t = Uji signifikansi korelasi

r = Koefisien korelasi yang dihitung

n = Jumlah responden yang diuji coba

Kemudian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan item tersebut signifikan pada taraf yang telah ditentukan, yaitu taraf signifikan atau pada tingkat kepercayaan 95%.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Yang dimaksud reliabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha (r_{11}), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1-4. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 192) bahwa "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".